

PENGARUH KEMAMPUAN DASAR DAN PENDUKUNG TERHADAP KOMPETENSI SISWA AKUNTANSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Emilia Contessa, Nurna Aziza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of basic of capability SMK'S student Mathematic, Bahasa Indonesia, English, Fundamental Accounting, Financial Accounting and Cost Accounting. The sample of this study constaist of 111 student of SMKS 11 2014th. The study found that the capability SMK'S student in Mathematic, Fundamental Accounting, Financial Accounting give positively influence to student competency skill. Meanwhile the variable of basic Indonesia language, English language, and Cost Accounting did not give positive influence to student competency. The implementation can be used as input in the process of learning to prepare SMK graduate wits good quality and to increase the knowledge and development of future research. Therefore, capability of Mathematic, Fundamental Accounting, and Financial Accounting should be improved more than before.

Keywords: Mathematic, Language, Accounting, Competency, SMK

1. Pendahuluan

Sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki lapangan kerja, SMK diharapkan menghasilkan kualitas lulusan yang baik. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, efektivitas dan efisiensi program pendidikan kejuruan harus benar-benar dibuktikan meskipun masih banyak pihak yang meragukannya. Mengingat kualitas lulusan SMK selama ini dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan, keraguan tersebut merupakan hal yang wajar, seperti yang dijelaskan oleh Balitbang Depdiknas (2009) bahwa tamatan SMK dikritik karena tidak luwes menyesuaikan diri terhadap perubahan di tempat kerja, hanya memiliki keterampilan tunggal atau spesifik yang cepat usang, tidak mudah dilatih ulang, mobilitas kerja lamban, tidak mampu mengembangkan dirinya.

Kenyataan yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa sebagian lulusan SMK kurang memenuhi kualifikasi di tempat kerja dan bahkan tidak dapat diserap di lapangan kerja dikarenakan kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sejalan dengan hal tersebut Prabowo (2009) mengatakan bahwa selama ini kualitas SMK dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan karena lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut diduga bahwa motivasi belajar siswa SMK yang kurang maksimal yang menyebabkan lulusan tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan kerja.

Selanjutnya, Prabowo (2009) menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan tidak terserapnya siswa dalam dunia kerja karena kompetensi yang tidak sesuai dengan peluang kerja. Berdasarkan data mengenai mengenai nilai Ujian Nasional Kompetensi di SMK Kota Bengkulu, tingkat pencapaian kompetensi siswa akuntansi untuk Tahun 2014 jauh mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2013, dimana tingkat pencapaiannya 100%. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Nasional Kompetensi seperti tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Nasional Kompetensi

Tahun	Jumlah Siswa								Jumlah Siswa
	SMKN 1		SMKS 1		SMKS 3		SMKS 11		
	>7,0	<7,0	>7,0	<7,0	>7,0	<7,0	>7,0	<7,0	
2013	104	0	71	0	14	0	102	0	291
2014	77	36	44	18	17	1	104	7	303

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran produktif kompetensi yaitu 7,0. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2013 tingkat pencapaian nilai Ujian Nasional yang memiliki nilai di atas 7,0 untuk semua Sekolah adalah 100% dengan jumlah siswa sebanyak

291. Sementara Tahun 2014 mengalami penurunan 20,46%, dimana terdapat 62 siswa yang memiliki nilai Ujian Nasional Kompetensi di bawah nilai KKM. Fakta kurang optimalnya prestasi siswa dilihat dari nilai Ujian Nasional Kompetensi dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: fisik atau jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010). Dalam hal ini, penulis hanya akan membahas mengenai faktor kecerdasan (intelegence).

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang cukup potensial dalam keberhasilan belajar siswa. Saifuddin (1996) dalam Mardiyanti (2007) meenyebutkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan untuk belajar, sehingga tidak mengherankan apabila siswa yang memiliki intelegensi tinggi diharapkan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Atau dengan kata lain, seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi, akan memiliki kecerdasan yang tinggi pula. Menurut Catharina (2004), dalam intelegensi terdapat dua kemampuan dasar yang dijadikan sebagai parameter kemampuan intelektual ataupun kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa. Seseorang yang memiliki kemampuan dasar matematika dan bahasa yang baik, kemungkinan besar akan mendapatkan prestasi yang baik pula.

Berdasarkan hasil refleksi penulis, tidak bisa dipungkiri bahwa kompetensi keahlian siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kota Bengkulu belum optimal. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja. Sebagai gambaran Tahun 2013 lulusan SMKS 11 Kota Bengkulu dari 102 lulusan yang sudah terserap oleh dunia kerja hanya 31 orang, yang tersebar pada beberapa bidang usaha (SMKS11, 2014). Sementara pada tahun yang sama lulusan SMKN1 dari 113, yang sudah bekerja sebanyak 47 lulusan, sisanya melanjutkan kuliah dan masih menganggur (SMKN1, 2014). Hal lain yang menggambarkan masih rendahnya kompetensi keahlian yang dimiliki lulusan yaitu dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional Kompetensi. Berdasarkan nilai pada Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Tahun 2014, nilai Ujian Nasional kompetensi keahlian SMK di Kota Bengkulu mengalami penurunan sebesar 20,46% dimana lulusan yang memiliki nilai Ujian

Nasional Kompetensi Keahlian Akuntansinya masih dibawah 7,0 terdapat 62 orang lulusan. Kenyataan ini, menggambarkan masih rendahnya kompetensi yang dimiliki lulusan SMK, sementara tuntutan lapangan kerja mengharapkan lulusan yang memiliki kualitas baik dan kompeten dalam bidangnya.

Berdasarkan tujuan di atas tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh; kemampuan dasar Matematika, kemampuan dasar bahasa Indonesia, kemampuan dasar bahasa Inggris, mata pelajaran pengantar akuntansi, mata pelajaran akuntansi keuangan, dan mata pelajaran akuntansi biaya terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kompetensi Akuntansi

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa. 2003). Dengan demikian kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi atau dilakukakan siswa dalam setiap tingkatan kelas, maupun sekolah dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

Berdasarkan Kepmendiknas RI No.45 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Elemen-elemen kompetensi terdiri atas :landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan,kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.Melengkapi beberapa pengertian yang dikemukakan sebelumnya mengenai kompetensi, Stephn P. Becker dan Jack Gordon dalamMajid dan Andayani (2004) mengemukakan beberapaunsuratau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi diantaranya: Pengetahuan (Knowledge) adalah kesadaran dibidang kognitif, Pengertian (understanding) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh siswa, Keterampilan (skill) adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, Nilai (value) adalah suatu norma atau standar yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu, dan Minat (interest) adalah keadaan yang mendasari motivasi individu. Oleh karena itu kompetensi dalam bidang akuntansi merupakan kemampuan unjuk kerja keahlian, yang dibentuk melalui pengetahuan, keterampilan dan pembinaan sikap tentang akuntansi. Kompetensi akuntansi seseorang dapat dilihat dari kemampuannya memenuhi tuntutan spesifikasi pekerjaan, dan atau kemampuan tingkah laku unjuk kerja dalam menangani pekerjaan dalam kegiatan akuntansi.

2.2. Kemampuan Dasar Matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), matematika memiliki pengertian sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Rusnaini (2004) mengartikan matematika sebagai kumpulan bahan dan pelajaran logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang

saling berhubungan satu sama lainnya yang terbagi di dalam bidang-bidang berikut yaitu aritmatika, aljabar, dan analisa.

Kemampuan dasar matematika adalah kemampuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dengan cara menganalisis dengan menggunakan logika dan penalaran. Pengukuran kemampuan matematika ini secara komprehensif bisa dilakukan dengan menyelenggarakan Ujian Nasional Matematika, yang mana validitas dan realibilitasnya sudah terjamin karena diselenggarakan oleh pihak yang kompeten dan mendapat legitimasi yang jelas dari negara. Adapun kegiatan untuk mengukur dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yaitu Ujian Nasional (Permendikbud RI, 2014). Salah satu mata pelajaran yang masuk dalam Pos Ujian Nasional menurut Peraturan BSNP No. 20 Tahun 2013 tentang Prosedur Operasi Standar adalah Mata Pelajaran Matematika. Nilai Ujian Nasional Matematika yang selanjutnya disebut Nilai UN Matematika adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari Ujian Nasional.

2.3. Kemampuan Dasar Bahasa

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005) memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Lain halnya menurut Owen dalam Setiawan (2006), menjelaskan definisi bahasa yaitu language can be defined as a socially shared combination of those symbols and rule governed combinations of those symbols (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol- simbol yang diatur oleh ketentuan). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang berupa simbol-simbol yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan sesuatu.

Pengukuran kemampuan bahasa ini secara komprehensif bisa dilakukan dengan menyelenggarakan Ujian Nasional Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang mana validitas dan realibilitasnya sudah terjamin karena diselenggarakan oleh pihak yang kompeten dan mendapat legitimasi yang jelas dari negara. Adapun kegiatan untuk mengukur dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yaitu Ujian Nasional (Permendikbud RI, 2014). Mata pelajaran yang masuk dalam Pos Ujian Nasional menurut Peraturan BSNP No. 20 Tahun 2013 tentang Prosedur Operasi Standar selain Matematika adalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Nilai Ujian Nasional yang selanjutnya disebut Nilai UN Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari Ujian Nasional.

2.4. Mata Pelajaran Pendukung

Menurut Suwardjono (2003), tujuan dari pembelajaran pengantar akuntansi adalah sebagai berikut: a) memahamkan pengetahuan akuntansi di tingkat pengantar tanpa menimbulkan kesan yang keliru tentang arti akuntansi jang sampai mahasiswa mempunyai wawasan yang sempit mengenai ruang lingkup akuntansi baik sebagai pengetahuan maupun sebagai bidang pekerjaan, b) menjelaskan akuntansi dengan perspektif yang selayaknya agar terjadi apresiasi positif terhadap disiplin akuntansi khususnya dari mereka yang tidak akan mengambil jurusan akuntansi, tetapi kemungkinan besar mereka menjadi pemakai jasa akuntansi, c) memotivasi agar pemahaman

akuntansidimanfaatkan dalam praktik bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya didukung oleh informasi keuangan, d) mengubah citra masyarakat (bisnis dan akademik) yang menganggap bahwa akuntansi hanyalah keterampilan teknis belaka yang dapat digantikan dengan komputer, dan d) menunjukkan kepada pemula bahwa akuntansi merupakan pengetahuan yang bernalar (logis), memberi tantangan intelektual, dan menyenangkan.

Berikutnya akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang mengkhususkan fungsi dan aktifitasnya pada kegiatan pengolahan data akuntansi dari suatu perusahaan dan penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern dan pihak intern perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus dapat memberikan suatu rangkaian historis dari sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban-kewajiban perusahaan, serta kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan perubahan terhadap sumber-sumber ekonomi dan kewajiban- kewajiban tersebut, yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang.

Selanjutnya Menurut Mulyadi (2009) akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bengkulu yang lulus Tahun 2014. Jumlah siswa Jurusan Akuntansi SMK Kota Bengkulu Tahun 2014 sebanyak 303 siswa yang terdiri dari empat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini akan difokuskan pada SMK Swasta, dari ke 3 SMK Swasta memiliki Akreditasi sama yaitu B, sementara untuk SMKN 1 Akreditasinya A. Sementara sampel dalam penelitian ini diharapkan dapat mewakili populasinya, hal ini dilakukan karena kesulitan dalam mendapatkan data dan keterbatasan waktu dalam penelitian, namun demikian dengan teknik sampling yang digunakan hasilnya diharapkan dapat dipakai untuk menggeneralisasikan populasinya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, Peneliti memilih sampel dari SMKS 11 dengan alasan kemudahan dalam memperoleh data, status akreditasinya sama dengan SMK Swasta lain dan sebaran siswanya. Adapun jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 111 siswa yang dapat mewakili dari populasi sebanyak 303 siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu.

3.2. Metode pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini untuk kemampuan dasar diambil dari nilai Ujian Nasional Tahun 2014 terdiri dari nilai Ujian Nasional Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Kompetensi Keahlian. Sedangkan dari nilai rapor untuk mata pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas, Akuntansi Keuangan Kelas XI, dan Akuntansi Biaya Kelas XII Jurusan Akuntan SMKS 11 Serunting 2 Kota Bengkulu.

3.3. Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science) for window versi 17.0. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda merupakan alat ukur untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (nilai Ujian Nasional bahasa Indonesia, nilai Ujian Nasional bahasa Inggris, dan nilai Ujian Nasional Matematika dan mata pelajaran pendukung yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, dan akuntansi biaya) dengan variabel dependen (Kompetensi akuntansi) secara serentak. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$\text{Komp} = a + b_1\text{Mat} + b_2\text{B.Ind} + b_3\text{B.Ind} + b_4\text{PA} + b_5\text{AK} + b_6\text{AB} + e$$

Keterangan:

Komp	= Kompetensi Siswa
a	= Konstant
b	= Koefisien regresi
Mat	= Kemampuan Dasar Bahasa Indonesia
B. Ind	= Kemampuan Dasar Bahasa Inggris
B. Ing	= Kemampuan Dasar Matematika
PA	= Kemampuan Pengantar Akuntansi
AK	= Kemampuan Akuntansi Keuangan
AB	= Kemampuan Akuntansi Biaya

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data sekunder berupa nilai Ujian Nasional, dan Nilai Rapor Kelas X, XI, dan XII Siswa SMKS 11 yang lulus Tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 111. Data untuk variabel independen mata pelajaran kemampuan dasar (matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris) berasal dari Nilai Ujian Nasional diperoleh dari Diknas Kota Bengkulu dan mata pelajaran pendukung (Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, dan Akuntansi Biaya) berasal dari nilai rapor diperoleh dari SMKS 11 Kota Bengkulu. Sedangkan variabel dependen (Kompetensi Akuntansi Siswa) berasal dari Nilai Ujian Nasional Kompetensi Akuntansi yang terdiri dari nilai Ujian Praktik kompetensi produktif dan Ujian Nasional Kompetensi tertulis.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai Fhitung = 33,618, dan signifikan pada taraf 0,000. Karena probabilitas Fhitung < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi akuntansi siswa. Dengan kata lain, kemampuan dasar matematika (MAT), kemampuan dasar bahasa Indonesia (IND), kemampuan dasar bahasa Inggris (ING), kemampuan Pengantar Akuntansi (PA), kemampuan Akuntansi Keuangan (AK), dan kemampuan Akuntansi biaya (AB) secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi akuntansi siswa (Kom). Selanjutnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,657 yang menunjukkan 65,7% kompetensi siswa dapat dijelaskan

oleh variabel kemampuan dasar matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, dan Akuntansi Biaya. Sedangkan sisanya sebesar 34,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Selanjutnya Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen variabel secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hasil uji variabel kemampuan dasar matematika (MAT) diperoleh probabilitas pada taraf 0,009, karena $0,009 < 0,05$ nilai thitung sebesar 2,656 maka keputusannya adalah Hipotesis 1 diterima. Artinya kemampuan dasar matematika berpengaruh signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti bahwa kemampuan dasar matematika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi siswa.

Hubungan variabel kemampuan dasar bahasa Indonesia (IND) terhadap kompetensi siswa (KOM) diperoleh probabilitas pada taraf 0,766, karena $0,766 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar -0,298 maka keputusannya adalah Hipotesis 2 ditolak. Artinya kemampuan dasar bahasa Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa kemampuan dasar bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK di Kota Bengkulu.

Demikian juga hubungan variabel kemampuan dasar bahasa Inggris (ING) terhadap kompetensi siswa (KOM) diperoleh probabilitas pada taraf 0,655, karena $0,666 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar 0,448 maka keputusannya adalah hipotesis 3 ditolak, artinya kemampuan dasar bahasa Inggris tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK di Kota Bengkulu.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji parsial antara variabel kemampuan Pengantar Akuntansi (PA) terhadap kompetensi siswa (KOM) diperoleh probabilitas pada taraf 0,033, karena $0,003 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar 3,0377 maka keputusannya adalah Hipotesis 4 diterima. Artinya kemampuan Pengantar Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti bahwa kemampuan Pengantar Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK di Kota Bengkulu.

Hasil uji parsial antara variabel kemampuan dasar Akuntansi Keuangan (AK) terhadap kompetensi siswa (KOM) diperoleh probabilitas pada taraf 0,038, karena $0,038 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar 2,098 maka keputusannya adalah Hipotesis 5 diterima. Artinya kemampuan Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti bahwa kemampuan Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK di Kota Bengkulu.

Namun demikian hasil uji variabel kemampuan Akuntansi Biaya (AB) diperoleh probabilitas pada taraf 0,186, karena $0,186 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar 1,330 maka keputusannya adalah Hipotesis 6 ditolak. Artinya kemampuan Akuntansi Biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa kemampuan Akuntansi Biaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK di Kota Bengkulu.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: Kemampuan dasar matematika berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa yang memiliki kemampuan dasar matematika yang tinggi, maka juga memiliki kompetensi akuntansi yang tinggi. Kemampuan dasar bahasa Indonesia tidak berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan dasar Bahasa Indonesia bukan faktor penentu kompetensi siswa. Kemampuan dasar bahasa Inggris tidak berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris bukan faktor penentu kompetensi siswa. Kemampuan Pengantar Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika kemampuan Pengantar Akuntansi tinggi, maka kompetensi siswa juga tinggi. Kemampuan Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika kemampuan Pengantar Akuntansi siswa tinggi, maka kompetensi siswa akan tinggi. Kemampuan Akuntansi Biaya tidak berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa Jurusan Akuntansi SMK. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan Akuntansi Biaya bukan faktor penentu kompetensi siswa.

Implikasi hasil penelitian bagi Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran akuntansi menciptakan lulusan yang berkualitas baik dan lebih kompeten di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait kompetensi keahlian yang dimiliki lulusan SMK.

References

- Abdullah, Sukry, dan Rosna. 2004. Kemampuan Matematika, Gender dan Kinerja Akademik Mahasiswa Akuntansi: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol 5 Nomor 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
- Adjani, Sagita dan Adam, Helmy. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. FEB: Universitas Brawijaya
- Adriani, Inge. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah) di Universitas Bengkulu. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Bengkulu.
- Agung, Lilik. 2007. *Human Capital Competencies*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arti kompetensi. 2012 (Online) (Diakses 12 November 2014) tersedia Word Wide Web di http://www.referensimakalah.com/2012/10a-research.ap.edu/.../s-pea-0705832-chapter_1.pdf (Online) (Diakses 30 November 2014)
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2013. Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Prosedur Operasi Standar. Jakarta
- Balitbang Depdiknas. 2009. *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Jakarta
- Ballard, Charles L., and Marianne F. Jhonson. 2004. Basic Match Skills and Performance in an introductory Economics Class. *Journal of Economic Education* 35 (1): 3-23, Winter.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta Djarwanto dan Pangestu Subagiyo. 2000. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPF
- Firmansyah, Muhammad. 2011. Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Bahasa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bengkulu. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Bengkulu.

- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. 1982. Akuntansi keuangan Intermediate. Yogyakarta: BPFE
- Harniasih, Wahyuana. 2005. “ Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, Minat, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2001”. Skripsi dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Hery. 2009. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Julisnini, Iunipa. 2006. Kemampuan Matematika, Motivasi, Gender dan Kinerja Akademik Mahasiswa Akuntansi. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Bengkulu.
- Junaidi, Wawan. 2011. Arti Kompetensi.(Online) (Diakses pada tanggal 18 November 2014) <http://www.google.com/search?q=arti+kompetensi. Blogsport.com>pendidikan. Jul 3 2011.>
- Kemendikbud Dinas Diknas Kota Bengkulu. Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional. Ujian Nasional SMK Tahun Pelajaran 2012/2013
- Kemendikbud Dinas Diknas Kota Bengkulu. Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional. Ujian Nasional SMK Tahun Pelajaran 2013/2014
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2002. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kelulusan Kelulusan. Jakarta
- Lestari, Puji dan Irianing Suparlinah. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 11 (2): 144-152. Jawa Tengah
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardiyanti, Dian. 2007. Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas 3 Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus Tahun 2004/2005. Skripsi dipublikasikan Universitas Negeri Malang.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional. Jakarta
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Aditya Media
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pengertian Kompetensi (2008) (Online) (Diakses pada tanggal 18 November 2014) tersedia di Word Wide Web: <http://www.referensi.makalah.com/2012/10/pengertiankompetensi.>
- Pritchard, Robert E., George C. Romeo, and Michael s. Saccucci, 2000. Quantitative Skills and Performance in Principles of Finance: Evidence from a Regional University, Financial Practice and Education 10 (2): 167- 174, Fall-Winter.
- Priyatno, Dwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- Rusnaini. 2004. Hubungan Kemampuan Matematika Dengan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas 2 Semester 3 Program Bisnis dan Manajemen Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 di Kota Curup. Skripsi tidak dipublikasikan. Bengkulu: FKIP Program Studi Fisika Universitas Bengkulu.
- Setiawan. 2006. Meraih Nilai Akademik Maksimal. (Online) (Diakses 11 November 2014) Tersedia di Word Wide Web <http://www.pend-tinggi.com/nilai098+akademik/html.>
- Shahab, Abdullah. 1989. Intermediate Accounting. Bandung: SAS
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaradhipa, Galih. 2005. Bertutur dengan Tulisan. (Online) (Diakses 05 November 2014) Tersedia di <http://www.rayakultura.com.>
- Smith, J.W., 1968. Articulation of High School Bookkeeping and College Elementary Accounting. Unpublished Doctoral Dissertation. University of Oklahoma.
- SMKN 1, 2014. Buku Daya Serap Lulusan. Bengkulu. SMKS 11, 2014. Buku Daya Serap Lulusan. Bengkulu.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sutrisno, Edy. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Suliyanto, 2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suwardjono. 2003. Akuntansi Pengantar. Yogyakarta: BPFE Winkel, W.S. 1999. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

Halaman ini sengaja dikosongkan